

BAB III

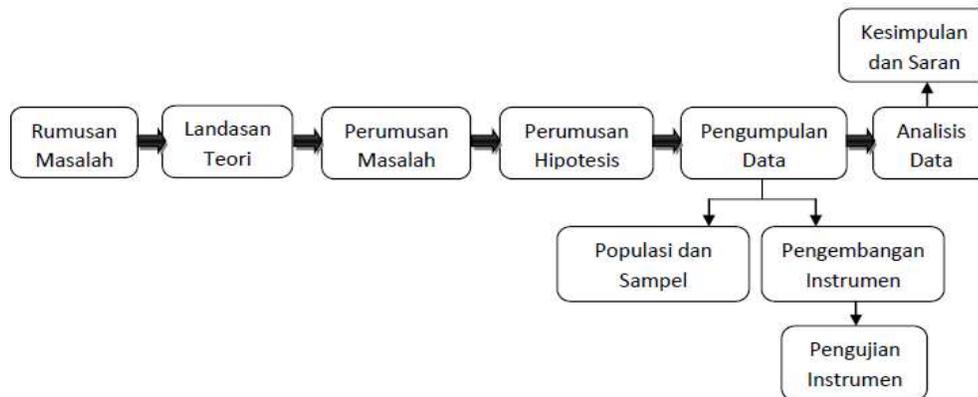
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif (Sugiyono, 2018, p. 9). Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan, menemukan dan menciptakan ilmu, produk dan tindakan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah, dan membuat kemajuan (Sugiyono, 2018, p. 9).

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Hamdi & Bahruddin, 2014, p. 5) penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objectivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur, dan percobaan terkontrol.

Adapun hubungan antarvariabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Hamdi & Bahrudin, 2014, p. 19)

3.2 Operasional Variabel

Operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, p. 66). Terdapat dua variabel yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian yaitu variable bebas (independent variable) dan variable terikat (dependent variable).

a) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependent merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2018, p. 68). Sedangkan variabel dependen menurut (Sugiyono, 2018) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Variabel ini dalam notasinya sering kali diberi notasi Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dosen / Akuntan Pendidik.

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Sochib, 2018, p. 10). Akuntan pendidik memiliki peran penting dalam kelangsungan dan perkembangan ilmu akuntansi melalui hasil penelitian maupun pengajaran yang dilakukan di perguruan tinggi dan lembaga pengajaran sejenis. Tugas utama seorang akuntan pendidik adalah mengajar, dimana proses pengajaran diharapkan untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi pada anak didiknya. Tugas lain dari akuntan pendidik adalah melakukan penelitian, sehingga disamping mengajar, seorang akuntan pendidik juga diharapkan mampu melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu akuntansi. Profesi akuntan pendidik tidak jauh berbeda dengan profesi pendidik lainnya, yang membedakannya ialah ilmu dan materi yang diberikan.

Minat memilih karir sebagai dosen bisa diukur dengan empat indikator yang dapat di uji dengan:

- a) Konsultasi yang terpercaya
- b) Memperluas kawasan dan ilmu dalam bidang Akuntansi
- c) Karir yang lebih profesional
- d) Penghargaan yang Tinggi

b) Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah atau memengaruhi variabel lain (variabel dependent) (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dapat juga diartikan sebagai variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi variabel lainnya). Variabel ini dalam notasinya sering kali diberi notasi X. Variabel bebas (Independent Variable) dalam penelitian ini adalah Penghargaan finansial, pelatihan profesional dan lingkungan kerja

1. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya finansial reward (Abianti, 2015).

Penghargaan finansial dapat diukur dengan tiga indikator yang dikembangkan dari (Hapsoro et al., 2018):

- a) Penghargaan finansial atau gaji awal yang tinggi
- b) Potensi kenaikan penghargaan finansial yang lebih cepat
- c) Tersedianya dana pensiun

2. Pelatihan profesional

Program training (pelatihan) adalah suatu program pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir serta dibimbing oleh tenaga profesional, untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan agar

mencapai sasaran kerja yang diinginkan oleh perusahaan atau organisasi serta memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan yang sesuai dengan keinginan perusahaan (Siskayani & Saitri, 2017).

Pelatihan profesional diukur dengan empat indikator yang dapat di uji dengan (Siskayani & Saitri, 2017):

- a. Pelatihan sebelum mulai bekerja
- b. Pelatihan profesional
- c. Pelatihan kerja rutin
- d. Pengalaman kerja

3. Lingkungan kerja

Menurut (Talamosandi & Wirakusuma, 2017) menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan intensitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan.

Lingkungan kerja diukur dengan empat indikator yang dapat di uji dengan (Talamosandi & Wirakusuma, 2017):

- a) Lingkungan kerjanya menyenangkan
- b) Jam kerja yang flexible
- c) Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi
- d) Toleransi dalam berpenampilan

Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan likertscale questioner yaitu skala pengukuran yang dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan. Masing-masing butir pernyataan diberi skor satu sampai lima. Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

1 = Tidak Setuju (TS)

2 = Kurang Setuju (KS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Tarjo, 2019, p. 45) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi universitas di Kota Batam.

Tabel 3. 1 Populasi

No	Nama Universitas	Total Mahasiswa
1	Universitas Batam	90
2	Universitas Internasional Batam	388
3	Universitas Universal	152
4	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo	85

Sumber dari: olahan penulis

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018, p. 137). Sedangkan sampel menurut (Tarjo, 2019, p. 47) bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam sampel statistic, tetapi sampel teoritis. Teknik untuk mengambil sampel menggunakan purposive sampling method, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasari oleh ciri-ciri sampel yang sudah diketahui sebelumnya. Ciri-ciri sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester 5 sampai semester 7. Sampel ini dipilih karena mahasiswa akuntansi yang ada di semester ini dianggap telah mempunyai pengetahuan yang cukup dan telah menempuh berbagai mata kuliah pada bidang-bidang akuntansi. Mahasiswa pada semester ini juga dianggap telah mempunyai rencana untuk memilih karir mereka setelah lulus.

Tabel 3. 2 Sampel

No	Nama Universitas	Total Mahasiswa
1	Universitas Batam	19
2	Universitas Internasional Batam	81
3	Universitas Universal	32
4	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo	18

Sumber dari: olahan penulis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul informasi data yang benar, valid, dan tepat. Kuesioner ini akan dibagikan secara

langsung kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi pada perguruan tinggi di Kota Batam dengan metode accidental sampling.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa jurusan Akuntansi di Kota Batam.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Supaya data yang dikumpulkan menjadi bermanfaat, maka data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

(Juliansah & Suryaputri, 2016) suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes tersebut. Uji validitas berkenaan dengan tingkat kesesuaian antara definisi konseptual dengan definisi

operasional dari variabel. Disebut valid apabila sebuah instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut (Juliansah & Suryaputri, 2016), jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel atau indikator tersebut valid, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel atau indikator tersebut tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu baik, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan (predictability). (Juliansah & Suryaputri, 2016) menyatakan bahwa koefisien Alpha Cronbach merupakan koefisien reliabilitas yang paling umum yang dapat digunakan karena koefisien menggambarkan variasi dari item-item baik untuk format benar/ salah ataupun bukan. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan dapat membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Uji normal P Plot menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah data yang dianalisis

berdistribusi normal atau tidak (Senoadi, 2015). Untuk melihat kenormalan dengan menggunakan uji normal P Plot, maka kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini:

- a. Jika titik-titik atau data berada dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Asmoro et al., 2016).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. (Asmoro et al., 2016) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan

dengan melihat grafik scatterplot dengan dasar analisis. Kriteria yang digunakan untuk melihat tidak terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut ini:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. (Asmoro et al., 2016) menyatakan bahwa untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengujian seperti berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Menurut (Asmoro et al., 2016), analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa menjadi dosen.

Adapun model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y = Pemilihan karir menjadi dosen

α = Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari X

X1 = Penghargaan Finansial

X2 = Pelatihan Profesional

X3 = Lingkungan kerja

e = Error/ Residual

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ambari, Indah Putri, 2017). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 2 Uji t

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau T hitung < T tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H₀ diterima Ha ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau T hitung > T tabel berarti hipotesa terbukti maka H₀ ditolak dan Ha diterima, bila dilakukan uji secara parsial

3.6.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ambari, Indah Putri, 2017).

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3. 3 Uji F

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H₀ diterima Ha ditolak bila dilakukan secara simultan.
- b) Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H₀ ditolak dan Ha diterima bila dilakukan secara simultan.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Hasrina & Azlim, 2019) koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Formulasi untuk uji R² (Gujarati, 2011). adalah sebagai berikut

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

Rumus 3. 4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Di mana:

R² = Koefisien determinasi

ESS = Explained Sum Squeared (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = Total Sum Squear (jumlah total kuadrat)

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Batam, Universitas Internasional Batam, Universitas Universal, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo di Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	SEP 2019				OKT 2019				NOP 2019				DES 2019				JAN 2020				FEB 2020		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
	Pengajuan Judul	■	■	■	■																		
Pengumpulan Data					■	■	■	■															
Pengolahan Data									■	■	■	■											
Penulisan Laporan													■	■	■	■							
Penyelesaian Laporan																	■	■	■	■	■	■	■

Sumber dari: olahan penulis